

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses menuju keikhlasan pasangan suami istri ini terdapat perbedaan. Saat mengetahui kondisi anaknya terdiagnosa autisme respon yang ditunjukkan suami ialah emosi positif, meskipun sempat kaget, namun ia dapat mengendalikan emosi tersebut dengan mengingat bahwa apa yang terjadi merupakan kehendak Allah Swt sehingga bagaimanapun kondisinya ia harus tetap menerimanya. Sedangkan respon yang ditunjukkan istri adalah emosi negatif yakni perasaan sedih dan gelisah. Ia juga mengaku merasakan ‘depresi’ seperti down dan stress karena mendapat pernyataan dari pihak-pihak tertentu yang seolah menyalahkan dirinya atas penyakit yang di derita anaknya. Membutuhkan waktu selama dua minggu agar ia dapat meyakinkan diri bahwa bagaimanapun kondisi anaknya tetap saja merupakan titipan dari Allah Swt dan ia pasti bisa menjaganya.

Meskipun pasangan suami istri ini sudah bisa menerima kondisi anak mereka dengan autisme, namun upaya penanganan yang mereka berikan kepada anaknya tidak terbilang cepat. Upaya penanganan tersebut ada ketika anak ke-2 di diagnosa *speech delay*. Inilah awal anak mereka mendapatkan penanganan hingga sekarang

anak pertama mereka sudah bersekolah di Sekolah Luar Biasa yang berada di Jalan Kayutangi.

Selain memberikan penanganan kepada kedua anak, pasangan suami istri ini juga menerapkan diet dan menjalankan *home program* yang diajarkan oleh pihak PLDPI Provinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut merupakan bentuk keikhlasan mereka dalam merawat dan mendidik buah hati mereka. Sekarang pasangan suami istri ini juga meyakini bahwa Allah Swt menitipkan anak autisme karena mereka mampu bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Kedua subjek juga lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt berharap agar kedua anaknya bisa mandiri, paling tidak untuk mereka sendiri.

2. Beberapa faktor yang mempengaruhi keikhlasan pasangan suami istri yang memiliki anak autisme dalam penelitian ini ialah dipengaruhi oleh (1) pemahaman agama, yakni adanya pemahaman bahwa anak adalah titipan dari Allah Swt sehingga mereka harus bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. (2) sabar, yakni keteguhan dan kegigihan pasangan suami istri dalam merawat anak hingga sekarang. (3) syukur, pasangan suami istri ini bersyukur karena anaknya tidak tergolong kedalam autisme yang berat. Mereka juga tidak lupa bahwa perkembangan yang terjadi pada anaknya tidak lepas daripada campur tangan Allah Swt. (4) keyakinan, pasangan suami istri ini meyakini bahwa Allah menitipkan anak autisme karena mereka mampu menjaga dan merawatnya dan (5) tawakkal, pasangan suami istri ini tidak hanya

berusaha untuk kesembuhan anak, tetapi usaha juga mereka serahkan hasilnya kepada Allah Swt.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak pembaca dan pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
 - a. Mengetahui diagnosa anak mengalami autisme tentu bukanlah hal yang mudah bagi orang tua, memerlukan waktu untuk bisa menerimanya. Namun, sebagai orang tua diharapkan agar tidak terlalu larut dalam keadaan dan sesegera mungkin bisa menerima ketentuan Allah Swt sehingga anak akan lebih cepat mendapatkan penanganan.
 - b. Orang tua hendaknya berusaha membuka diri dengan keluarga dan lingkungan agar mendapatkan berbagai informasi sehingga anak bisa mendapatkan penanganan yang tepat.
 - c. Hendaknya orang tua selalu berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah Swt dalam kesembuhan anaknya.
2. Bagi keluarga dan lingkungan
 - a. Kepada keluarga dan lingkungan sekitar diharapkan agar dapat memberikan motivasi dan respon positif terhadap orang tua dan anak, karena dengan menerima anak maka orang tua juga akan merasa diterima.

- b. Pihak keluarga dan lingkungan diharapkan dapat membiarkan anaknya bergaul dengan anak autisme, karena dengannya akan membantu proses anak autisme untuk berinteraksi dan bersosial.
3. Bagi para ahli
 - a. Kepada para Terapis, Pendidik, Psikolog maupun Dokter diharapkan agar lebih empati dan lebih memperhatikan lagi dalam penyampaian diagnosa, agar orang tua tidak mengalami shock yang berat.
 - b. Ketika orang tua mengetahui diagnosa anak, diharapkan kepada para ahli untuk memberikan motivasi dan dukungan agar orang tua bisa lebih tenang ketika mengetahui anaknya mengalami autisme.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih dalam sejauh mana faktor pemahaman agama, sabar, syukur, keyakinan dan tawakkal dapat mempengaruhi keikhlasan orang tua yang memiliki dua anak dengan autisme.